

# KEBIJAKAN HILIRISASI NIKEL :

## PENGRUSAKAN ALAM DAN MANUSIA DEMI KEPENTINGAN SIAPA?

# Halo, Sobat CWI!

Sadar ga sih selama ini terjadi eksploitasi terhadap sumber daya alam dan manusia Indonesia **akibat kebijakan ekstraktif yang merugikan**. Dampaknya terhadap banyak wilayah Indonesia bahkan terlihat jelas.

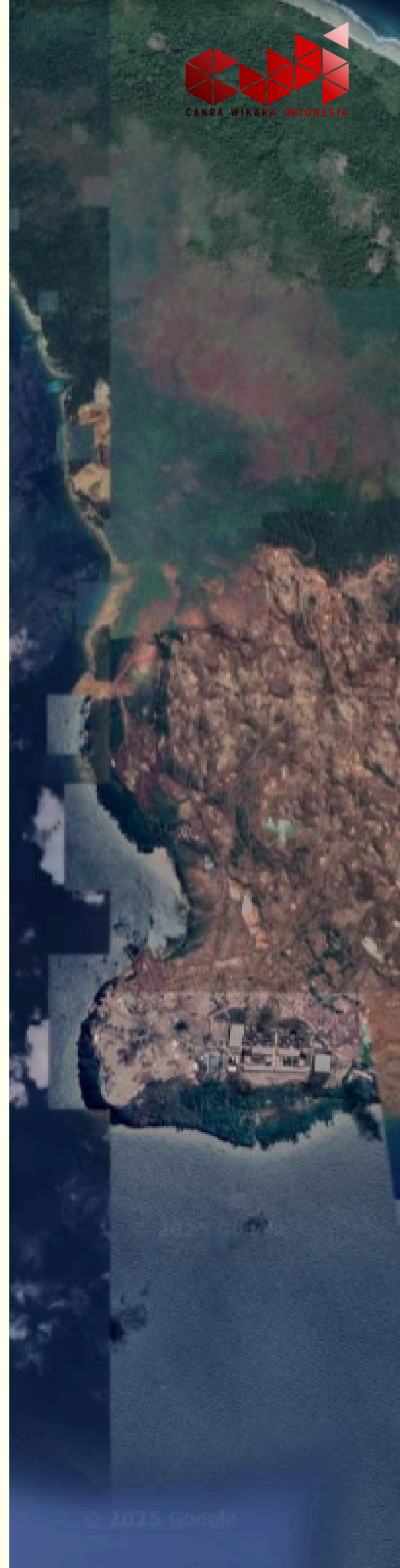
Tidak hanya mengancam kelestarian alam Indonesia, kebijakan ekstraktif di atas juga mengancam masyarakatnya akibat daya kehancuran yang besar dari penambangan, limbah, dan lain-lain. Kehancuran tersebut terlebih **mengancam perempuan dengan menempatkan posisi mereka menjadi jauh lebih rentan**.



**Kebijakan pemerintah terkait industri ekstraktif**, termasuk hilirisasi industri nikel yang dinaungi oleh proyek Strategis Nasional (PSN), telah **menyebabkan masifnya pemberian konsesi pertambangan**. Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia saat ini dan 90%nya berada di **Sulawesi, Maluku dan Papua**.

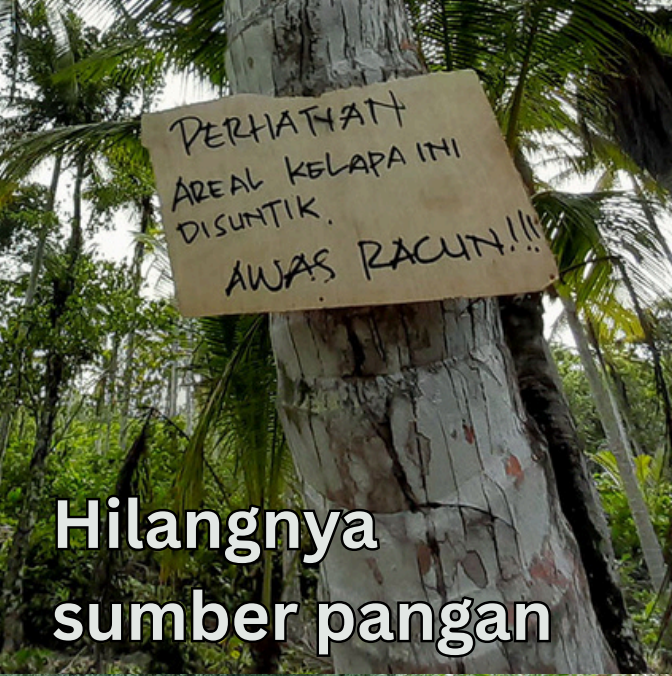
Hilirisasi sendiri merujuk pada pengolahan bahan mentah menjadi produk setengah jadi untuk memberi nilai tambah produk barang/komoditas. **Semakin hilirisasi berkembang, semakin banyak konsesi tambang diberikan**.

Namun, **dampaknya adalah telah terjadi kerusakan alam akibat pertambangan** yang mengancam kelestarian lingkungan hidup, merusak sumber air serta lahan pertanian sebagai sumber penghidupan masyarakat setempat.



Kegiatan pertambangan akibat dorongan hilirisasi terus bertambah. **Penambangan memiliki dampak yang serius karena dapat meninggalkan kerusakan fisik permanen yang mengubah lanskap suatu wilayah.** Kerusakan tersebut dapat merusak ekosistem, terutama yang bergantung pada sumber daya alam.

Sudah banyak peringatan dan pengajuan untuk didorongnya prinsip keberlanjutan, akan tetapi kebijakan ekstraktif, termasuk hilirisasi nikel, dilanjutkan tanpa mengantisipasi dampaknya, baik dampak langsung maupun dampak jangka panjang.



Hilangnya sumber pangan



Sumber Air tercemar



Laut Kotor



Rusaknya ekosistem pulau



Warga menjadi rentan

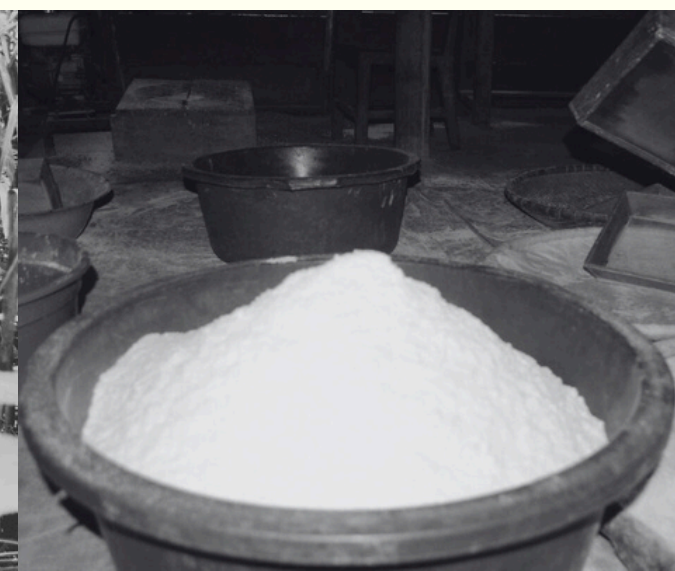
Salah satu bukti dapat dilihat dari bagaimana Pulau Gebe, Maluku Utara, dikeruk habis cadangan nikelnya yang menyebabkan warganya sengsara. Pulau Gebe mendapatkan sorotan banyak pihak karena tingkat kehancuran alamnya yang mengancam penghidupan masyarakat.

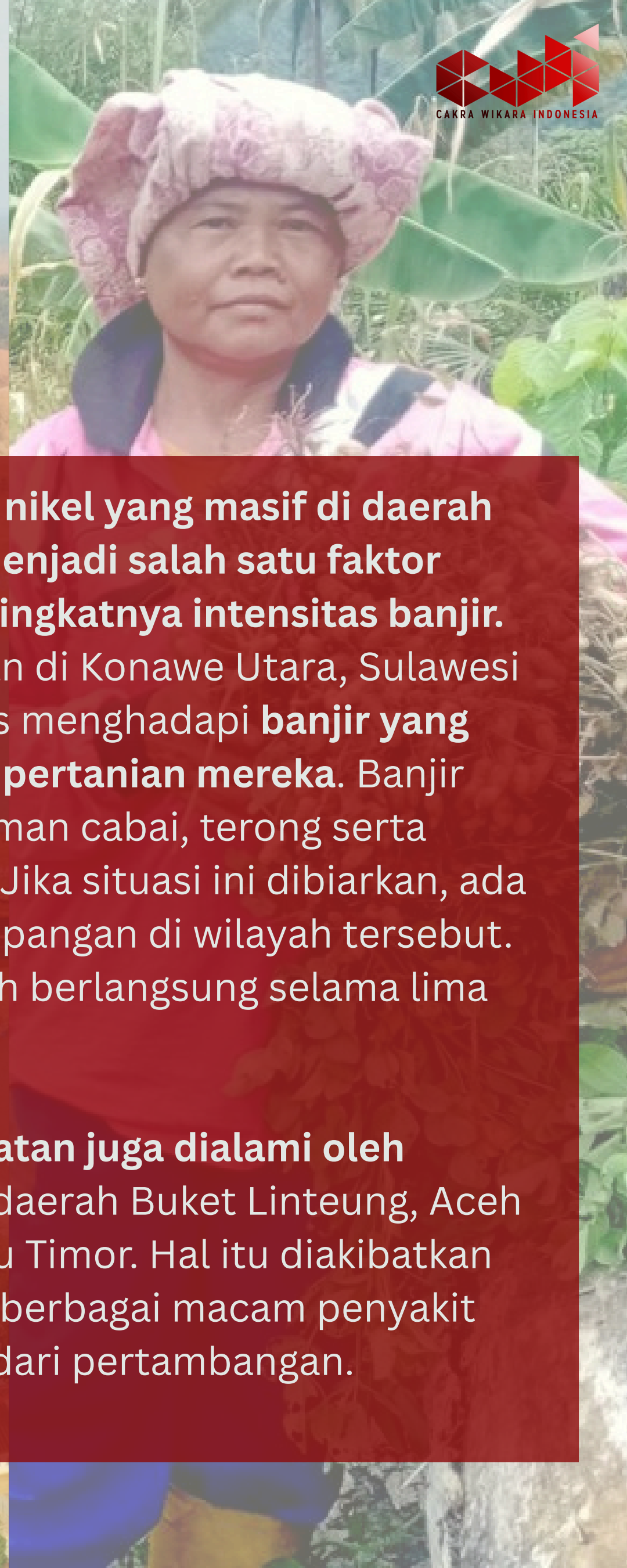
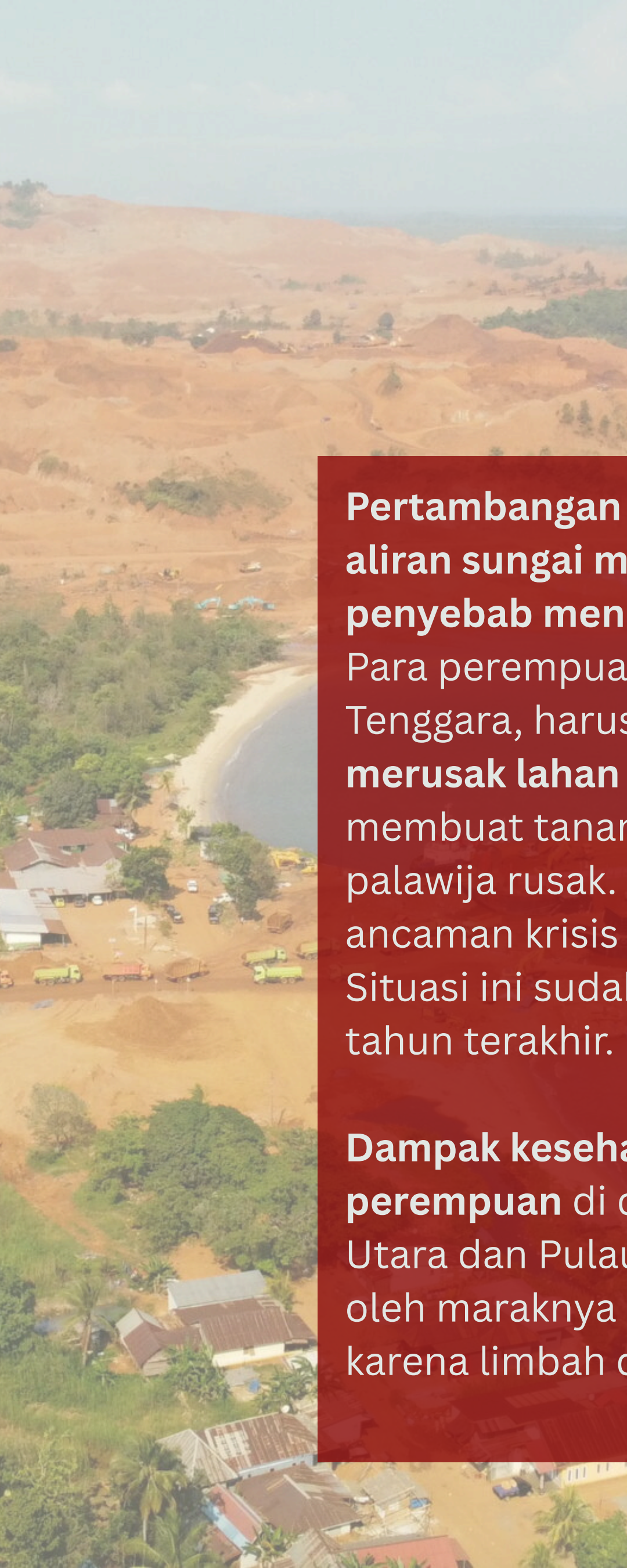
Terdapat setidaknya **8 perusahaan pertambangan yang secara aktif mengeruk hasil alam Pulau Gebe**, antara lain menyebabkan pencemaran mata air dan merusak perkebunan warga.



**Dampak kerusakan lingkungan ini akan menjadi berlipat-lipat dampaknya bagi perempuan.** Liputan Project Multatuli mengungkapkan bahwa dampak aktivitas pertambangan nikel di Pulau Gebe antara lain akses air bersih menjadi sulit, lahan pohon sago juga sudah tercemar limbah tambang.

Akibatnya, sejumlah lahan pohon sago rusak, tidak bisa lagi digunakan. **Situasi ini mengancam sumber penghidupan warga, terutama perempuan yang menggantungkan hidup dari kebun dan pengolahan sago.**





**Pertambangan nikel yang masif di daerah aliran sungai menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya intensitas banjir.** Para perempuan di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara, harus menghadapi **banjir yang merusak lahan pertanian mereka.** Banjir membuat tanaman cabai, terong serta palawija rusak. Jika situasi ini dibiarkan, ada ancaman krisis pangan di wilayah tersebut. Situasi ini sudah berlangsung selama lima tahun terakhir.

**Dampak kesehatan juga dialami oleh perempuan** di daerah Buket Linteung, Aceh Utara dan Pulau Timor. Hal itu diakibatkan oleh maraknya berbagai macam penyakit karena limbah dari pertambangan.

**Perempuan menjadi pihak sangat rentan dan dirugikan akibat kegiatan pertambangan** karena dampaknya nyata memperburuk kondisi beban ganda yang ditanggung perempuan, **berdampak pada kondisi kesehatan mereka serta berpotensi meningkatkan ancaman kekerasan terhadap perempuan.**

Ini semua menunjukkan, kelangsungan hidup masyarakat dan kelestarian alam diabaikan demi aktivitas pertambangan yang semakin masif, sebagai konsekuensi dari kebijakan industri ekstraktif di Indonesia.

Kegiatan pertambangan akan habis dalam beberapa waktu, sementara kelestarian alam sebagai sumber penghidupan manusia akan terus dibutuhkan. **Sampai kapan pertambangan akan dibiarkan merusak alam dan manusia?**



# Referensi

- Kresna, Mawa (Ed.) “Kampung Sagu Terakhir di Pulau Gebe Terancam Tambang Nikel” (Mei, 2024) <https://projectmultatuli.org/kampung-sagu-terakhir-di-pulau-gebe-terancam-tambang-nikel/>
- Mongabay “PIPIB III : Ratusan Ribuan Hektar Hutan Lindung dan Konservasi Jadi Hutan Produksi” (Desember 2012) <https://www.mongabay.co.id/2025/02/14/sumber-pangan-terancam-musnah-saat-tambang-nikel-sesaki-pulau-gebe/>
- Barends, M.Jaya.”Tambang di Pulau Gebe Ancam Masa Depan Petani dan Nelayan” (Februari, 2025) <https://www.mongabay.co.id/2025/02/22/tambang-di-pulau-gebe-ancam-masa-depan-petani-dan-nelayan/>
- Nirmala, Ronna (Ed.) “Penghancuran Pulau Gebe: Sekarat Air dan Deforestasi Ulah Oligarki Nikel” (September 2024) <https://projectmultatuli.org/penghancuran-pulau-gebe-sekarat-air-dan-deforestasi-ulah-oligarki-nikel/>
- Intan, Ghita. “Hilirisasi Nikel, Siapa yang Untung dan Siapa yang ‘Buntung’?” (Januari, 2024) <https://www.voaindonesia.com/a/hilirisasi-nikel-siapa-yang-untung-dan-siapa-yang-buntung-/7445312.html>
- Hadad, Nadia, Giorgio Budi Indarto (Ed.)”Surat Cinta MADANI pada Pemerintahan Prabowo:Kecemasan Ekologi di Tengah Kepungan Dinasti Oligarki” (April 2025). Yayasan MADANI Berkelanjutan.
- Salman, Riza. “Derita Petani Perempuan Lamoniae Terdampak Tambang Nikel (Mei, 2025) <https://www.mongabay.co.id/2025/05/14/derita-petani-perempuan-lamonae-terdampak-tambang-nikel/>
- Meliput Perempuan Dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam (Agustus, 2016) <https://jaring.id/meliput-perempuan-dalam-eksploitasi-sumber-daya-alam/>
- Paputungan, N.K. “Eksploitasi Sumber Daya Alam dan Dampaknya bagi Perempuan” (September 2024), <https://tentangpuan.com/2024/09/06/eksploitasi-sumber-daya-alam-dan-dampaknya-bagi-perempuan/>

## Sumber Foto :

- Mahmud Ichi / Mongabay Indonesia  
Rabul Sawal / Project Multatuli  
Rizal Salman / AFP  
Muhlas / Mongabay Indonesia  
Jaringan Advokasi Tambang